

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PADA TEORI-TEORI
PENGEMBANGAN KURIKULUM INDONESIA DAN DUNIA ISLAM (MALAYSIA,
MESIR, DAN MAROKO)**

FIRMADELI¹, RAHMA HAZALIA²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: Firmadeli@gmail.com¹, rahmahazalia@gmail.com²

Abstract: This study aims to examine curriculum development models based on curriculum development theories applied in Indonesia and other Islamic countries such as Malaysia, Egypt, and Morocco. The research method used is a literature study by collecting and analyzing various relevant literature. The results of the study show that curriculum development in these four countries has similarities in integrating Islamic values with a modern approach, but there are differences in terms of locality, the role of the government, and the role of society in it. The implications of these findings can be used to recommend more adaptive and inclusive curriculum development strategies in the future.

Keywords: Curriculum Theory, Curriculum Development, Islamic World.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pengembangan kurikulum berbasis teori-teori pengembangan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dan negara-negara dunia Islam seperti Malaysia, Mesir dan Maroko. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di keempat negara ini memiliki kesamaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern, namun terdapat perbedaan pada aspek lokalitas, peran pemerintah dan peran masyarakat di dalamnya. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk merekomendasikan strategi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif di masa depan.

Kata Kunci: Teori Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Dunia Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kemajuan sebuah bangsa. Di dalamnya, kurikulum menjadi komponen utama yang memberikan panduan serta arah bagi proses belajar-mengajar. Di Indonesia sendiri, kurikulum selalu diperbarui agar sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan kebutuhan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan semacam ini juga terjadi di negara-negara mayoritas Muslim seperti Malaysia, Mesir, dan Maroko, yang masing-masing memiliki pendekatan khas dalam menyusun kurikulum berbasis nilai-nilai Islam namun tetap relevan dengan tantangan global.

Teori-teori tentang pengembangan kurikulum, baik yang muncul di Indonesia maupun negara-negara Islam lainnya, memberi sudut pandang yang beragam untuk memahami bagaimana pendidikan terus bertransformasi. Teori-teori tersebut tidak hanya berlandaskan pada pemikiran filosofis dan pedagogis, tetapi juga terbentuk dari realitas sosial, budaya, dan politik di setiap negara. Melihat bagaimana Malaysia, Mesir, dan Maroko merancang kurikulumnya memberi gambaran menarik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat dipadukan dengan kebutuhan pendidikan modern yang fleksibel dan responsif. Dalam pelaksanaannya, nilai lokal dan budaya menjadi unsur penting yang membentuk arah kurikulum. Di Indonesia, misalnya, kurikulum dirancang dengan memadukan nilai-nilai Pancasila dan metode pembelajaran modern untuk melahirkan generasi yang berkarakter kuat, berpikir kritis, dan siap bersaing di tingkat internasional. Malaysia menekankan perpaduan antara nilai Islam dan kemajuan teknologi, sementara Mesir dan Maroko berfokus pada pembaruan tradisi keilmuan Islam klasik agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

Artikel ini mengkaji pengaruh berbagai teori pengembangan kurikulum yang diterapkan di Indonesia, Malaysia, Mesir, dan Maroko. Kajian ini menjadi penting karena menunjukkan bagaimana negara-negara mayoritas Muslim mengelola pengembangan kurikulum secara strategis dalam menghadapi arus modernisasi dan globalisasi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur untuk mengkaji model pengembangan kurikulum berbasis pada teori-teori pengembangan kurikulum di Indonesia dan negara-negara Islam seperti Malaysia, Mesir dan Maroko. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan di masing-masing negara yaitu Indonesia, Malaysia, Mesir dan Maroko. Menurut Creswell (2014), metode kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengevaluasi penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur yang ada. Langkah-langkah dalam metode kepustakaan meliputi identifikasi sumber-sumber yang relevan, evaluasi kredibilitas dan validitas sumber-sumber tersebut.

Selanjutnya dilakukan analisis komparatif yang bertujuan untuk membandingkan teori-teori dan pelaksanaan model pengembangan kurikulum di keempat negara tersebut, dan juga untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan dan pengaruh dari setiap model pengembangan kurikulum. Serta juga pendekatan deskriptif-analitis yang digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh teori pengembangan kurikulum terhadap rancangan kurikulum pada setiap negara.

C. Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.³¹ Pakar pendidikan yang berfokus pada pengembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pemahaman kursus seperti J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Perencanaan Kurikulum untuk Pengajaran dan Pembelajaran* yang lebih baik mengatakan bahwa kurikulum adalah seluruh upaya sekolah mempengaruhi pembelajaran anak anda, baik di kelas maupun di halaman sekolah atau di luar kampus, termasuk kursus. Kurikulum juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pandangan ini, kurikulum ini bersifat luas dan mencakup semua bisnis yang berhubungan dengan sekolah pengalaman belajar bersama siswa tidak terjadi begitu saja di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah dan karakternya dapat mempengaruhi belajar siswa, hal itu disebut kursus.³²

Berdasarkan ulasan di atas tentang beberapa pendapat para ahli kurikulum itu pengertiannya sangat luas dan beragam, artinya kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (learning experiences) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya yang diperoleh bukan dilingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian kurikulum itu tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kegiatan pembelajaran.

Prinsip Pengembangan Kurikulum mencakup:

1.Relevansi

Prinsip Relevansi yaitu pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaiannya harus sesuai (relevan) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.Fleksibilitas

Kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan konteks lokal, kebutuhan individu, dan perubahan global. Sebagai contoh, kurikulum di Indonesia memiliki ruang untuk mengakomodasi kearifan lokal di berbagai daerah.

3.Kontinuitas

Kurikulum adalah wahana belajar dinamis yang perlu dikembangkan terus-menerus dan berkesinambungan.

³¹ Chamisijatin, L., & Permana, F. H. *Telaah Kurikulum*, (UMMPress, 2020, vol. 1).

³² Nurhayati, dkk, *Pengembangan Kurikulum*. (Lombok: Hamjah Dihha Foundation, 2022).

4.Efektifitas

Prinsip efektifitas yang dimaksud adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan.

Teori-Teori Pengembangan Kurikulum

1.Perspektif Indonesia

Teori pengembangan kurikulum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh filosofi pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu teori yang dominan adalah teori sistem, yang memandang kurikulum sebagai sistem terintegrasi yang terdiri dari berbagai komponen seperti tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Menurut teori ini, keberhasilan kurikulum tergantung pada harmoni dan interaksi antara semua komponennya.³³

Perkembangan kurikulum di Indonesia, dari era kemerdekaan hingga masa kini, dipengaruhi oleh teori difusi inovasi. Di era Orde Lama, kurikulum menekankan pembentukan karakter dan semangat kebangsaan. Masa Orde Baru membawa pendekatan yang lebih sistematis dan adaptif. Era Reformasi menandai pergeseran menuju kurikulum berbasis kompetensi yang responsif terhadap tuntutan global. Proses evolusi ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bukan hanya proses top-down, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat.

2.Perspektif Dunia Islam

Teori pengembangan kurikulum Islam berlandaskan pada nilai-nilai wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) yang integral dengan ilmu dunia dan akhirat, bertujuan menciptakan insan kamil (manusia paripurna) yang berakhhlak mulia. Pengembangan kurikulum di Malaysia terkait dengan sistem pendidikan yang berlaku. Sistem pendidikan di Malaysia mengalami perubahan yang tidak terlepas dari sejarah yang menaunginya, baik sejak masuknya agama Islam, kedatangan kaum penjajah dan setelah Malaysia mengalami kemerdekaan.³⁴ Kurikulum di Malaysia mengedepankan inovasi pemanfaatan media pembelajaran yang berbasiskan teknologi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Malaysia. Dengan berpedoman pada prinsip ke-tujuh dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Malaysia (PPPM) 2013-2025, Kementerian Pendidikan Malaysia mendorong pendidik dan pelajar untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Malaysia.³⁵

Sementara itu, pengembangan kurikulum di Mesir bersifat sentralistik namun fleksibel, melibatkan tim ahli untuk menyusun standar nasional yang mencakup pendidikan sekuler dan Al-Azhar, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa, keterampilan abad 21, dan relevansi pasar kerja, menggunakan metode evaluasi bersama, serta didukung teknologi dan program pelatihan guru jarak jauh untuk meningkatkan kualitas implementasi. Selanjutnya di Maroko, pengembangan kurikulum lebih pragmatis dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dan ilmu modern. Kurikulum di Maroko menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa agama, sekaligus memperkenalkan ilmu pengetahuan modern seperti teknologi dan sains untuk menjawab tantangan globalisasi.³⁶ Teori-teori pengembangan kurikulum ini dibuat untuk menciptakan individu yang unggul secara intelektual, kepribadian dan moral.

³³ Defrijon, dkk, Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pada Teori-Teori Pengembangan Kurikulum Indonesia Dan Dunia Islam (Malaysia, Mesir Dan Maroko). Jurnal Studi Multidisipliner, Vol. 9, No. 1, 2025, pp. 71-76.

³⁴ Aslan, Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Islam di Malaysia. Ta'limuna, Vol. 8, No. 1, 2019.

³⁵ Muhamad Nazrul Zainol Abidin, Muhammad Helmi Norman, & Noorhayati Mohd Noor. 2021. Keberkesanan Penggunaan Realiti Maya dalam Kurikulum Pendidikan Malaysia. Jurnal Dunia Pendidikan, Vol. 3, No. 1, pp. 729–737.

³⁶ Defrijon, dkk, Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pada Teori-Teori Pengembangan Kurikulum Indonesia Dan Dunia Islam (Malaysia, Mesir Dan Maroko). Jurnal Studi Multidisipliner, Vol. 9, No. 1, 2025, pp. 71-76.

Yang mana hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

1. Filosofi Pendidikan: Pandangan filosofis suatu negara atau komunitas menjadi dasar dalam menentukan arah kurikulum. Sebagai contoh, di Indonesia, filosofi Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan menjadi landasan kurikulum.
2. Kebutuhan Masyarakat: Kurikulum harus mencerminkan kebutuhan masyarakat, baik dalam konteks lokal maupun global. Perubahan kebutuhan ini sering kali mendorong revisi kurikulum untuk mencakup kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital dan keterampilan komunikasi.
3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Kurikulum harus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik mampu beradaptasi dengan dunia kerja modern.
4. Kebijakan Pemerintah: Regulasi dan kebijakan pemerintah, seperti Standar Nasional Pendidikan di Indonesia, sangat memengaruhi desain kurikulum.
5. Budaya dan Nilai-Nilai Lokal: Faktor budaya memainkan peran penting, terutama dalam memastikan bahwa kurikulum relevan dengan identitas dan tradisi lokal.

Analisis Perbandingan Antara Indonesia, Malaysia, Mesir Dan Maroko

1. Indonesia

Salah satu konsep utama dalam kurikulum Indonesia saat ini adalah kurikulum *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam dan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah menetapkan kurikulum nasional yang berlaku mulai tahun ajaran 2025/2026. Dua kurikulum tetap digunakan, yakni Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka, dengan tambahan metode *deep learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Deep learning* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah secara mandiri. Saat ini kurikulum 2013 atau K-13 tetap berlaku di beberapa sekolah yang belum beralih. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi institusi pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kondisi masing-masing.

Pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum 2025 akan diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMA. Konsep pembelajaran ini menekankan tiga aspek utama: *mindful* (sadar), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan). Guru akan dibekali dengan pelatihan intensif untuk mengadaptasi metode ini dalam pembelajaran sehari-hari. Kurikulum *deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan. Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum 2025 akan menentukan arah pendidikan Indonesia dalam menghadapi era digital dan tantangan masa depan.

2. Malaysia

Sistem pendidikan Malaysia diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia dan menggunakan kurikulum yang terpusat dan terstandardisasi. Malaysia menerapkan Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) untuk pendidikan dasar (6 tahun) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM) untuk pendidikan menengah (5 tahun). Kurikulum ini menekankan pada pendekatan holistik yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan fisik peserta didik, berdasarkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mata pelajaran inti meliputi bahasa, matematika, dan sains. Serta pendidikan tinggi yang mana setelah menyelesaikan tingkat sekolah menengah, siswa dapat melanjutkan pendidikan mereka di universitas atau perguruan tinggi, dimana mereka memilih program studi sesuai minat dan bakat mereka.³⁷

³⁷ Herdin Muhtarom dan Abrar, Kurikulum Pendidikan Di Malaysia: Pendekatan Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah. Kalpataru, Vol. 10, No. 2, 2024, pp. 118-128.

Sistem pendidikan Malaysia berfokus pada dasar pendidikan kebangsaan yang mencakup tiga fungsi utama, yaitu menciptakan sistem pendidikan yang memenuhi kebutuhan negara, membentuk siswa yang disiplin, serta memastikan bahasa kebangsaan sebagai bahasa utama dalam proses pembelajaran. Dengan jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, Malaysia berupaya mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu, dengan pendidikan yang berlandaskan kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan.

3. Mesir

Sistem pendidikan di Mesir memiliki dualisme, di mana terdapat pendidikan umum yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan pendidikan agama yang dikelola oleh Universitas Al-Azhar. Pendidikan di Mesir dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu pendidikan dasar (9 tahun), pendidikan menengah (3 tahun), dan pendidikan tinggi. Dalam kurikulum dasar dan menengah, fokus utama adalah pada pengajaran agama Islam, yang tercermin dalam mata pelajaran Fiqh (Ilmu Fiqih) dan Aqidah (Teologi), serta penguasaan bahasa Arab. Meskipun demikian, kurikulum juga melibatkan mata pelajaran ilmiah lainnya, seperti sains, matematika, dan bahasa Inggris, untuk memastikan lulusan memiliki kemampuan akademik yang baik. Sedangkan pendidikan tinggi, terutama di universitas-universitas besar seperti Al-Azhar University, lebih mengutamakan pengajaran agama dan ilmu-ilmu keislaman, dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berpengetahuan luas dalam agama.³⁸

4. Maroko

Maroko dikenal sebagai negeri ilmu dengan universitas tertua di dunia, Al-Qarawiyyin. Sistem pendidikannya telah mengalami reformasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai modern dengan pendidikan Islam yang toleran. Terdiri atas pendidikan dasar selama 9 tahun dan pendidikan menengah selama 3 tahun. Bahasa resmi adalah Arab, tetapi bahasa Prancis juga banyak digunakan dan menjadi bagian penting dari kurikulum. Di sekolah menengah, siswa dapat memilih fokus studi seperti seni & sains, matematika, atau pendidikan asli (sistem Al-Qur'an pra-Prancis).

D. Penutup

Pengembangan kurikulum berbasis teori di Indonesia, Malaysia, Mesir, dan Maroko menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum terletak pada kemampuannya menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan perkembangan modern. Di Indonesia, upaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal dengan kebutuhan global terus dilakukan, meskipun tidak jarang menghadapi hambatan seperti perubahan teknologi yang cepat serta dinamika sosial yang kompleks. Dalam kerangka ini, pengalaman negara lain menjadi sumber pembelajaran yang berharga untuk memperkuat rancangan kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan. Malaysia, misalnya, dapat menjadi rujukan dalam mengombinasikan identitas Islam dengan orientasi pendidikan modern. Penguatan kompetensi global dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dan pengembangan bidang STEM yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Mesir menawarkan contoh berbeda dengan menitikberatkan pada pelestarian khazanah keilmuan Islam klasik, namun disajikan melalui pendekatan yang lebih kontekstual agar tetap relevan bagi peserta didik masa kini. Sementara itu, Maroko memberikan perhatian besar pada manajemen keragaman budaya dan bahasa, sehingga kurikulumnya dirancang untuk menghargai pluralitas etnis dan linguistik dalam sistem pendidikan nasional.

Sebagai langkah ke depan, pemerintah di negara-negara tersebut sebaiknya memperkuat kerja sama lintas negara dalam rangka saling berbagi praktik terbaik pengembangan kurikulum. Kolaborasi ini dapat mencakup pelatihan guru, penyusunan bahan ajar, hingga strategi implementasi kurikulum yang lebih efektif. Di samping itu, pembentukan jaringan

³⁸ Defrijon, dkk, Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pada Teori-Teori Pengembangan Kurikulum Indonesia Dan Dunia Islam (Malaysia, Mesir Dan Maroko). Jurnal Studi Multidisipliner, Vol. 9, No. 1, 2025, pp. 71-76.

penelitian internasional menjadi penting untuk mendorong inovasi dan pembaruan kurikulum yang berorientasi pada masa depan. Melalui pendekatan ini, setiap negara dapat mengembangkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan konteks lokal, tetapi juga memiliki daya saing di tingkat global.

Daftar Pustaka

- Aslan. 2019. Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Islam di Malaysia. *Ta 'limuna*, Vol. 8, No. 1, pp. 29-45.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. 2020. *Telaah Kurikulum*. UMM Press, vol. 1.
- Defrijon, dkk. 2025. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pada Teori-Teori Pengembangan Kurikulum Indonesia Dan Dunia Islam (Malaysia, Mesir Dan Maroko). *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol. 9, No. 1, pp. 71-76.
- Herdin Muhtarom dan Abrar. 2024. Kurikulum Pendidikan Di Malaysia: Pendekatan Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah. *Kalpataru*, Vol. 10, No. 2, pp. 118-128.
- Muhamad Nazrul Zainol Abidin, Muhammad Helmi Norman, & Noorhayati Mohd Noor. 2021. Keberkesanan Penggunaan Realiti Maya dalam Kurikulum Pendidikan Malaysia. *Jurnal Dunia Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, pp. 729–737.
- Nasir, Natasya Nasila. 2025. Teori Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol. 9, No. 1, 2025, pp. 135-139.
- Nurhayati, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: Hamjah Diha Foundation.